

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²

Model pembelajaran merupakan metode atau cara yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran

¹ Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), cet.I, hal.57.

² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.VI, hal. 45-46.

harus dirancang terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dan guru harus bisa memilih model yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Fungsi model pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁴

Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁵ Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang,

³ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning.....*, hal.46.

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.15.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 359.

dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.⁶

Didalam pembelajaran kooperatif ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan guru bukan lagi satu-satunya sebagai sumber informasi didalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- b. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Penilaian, dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya.” Hasil akhir setiap siswa

⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.212.

adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompok.

d. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran diantaranya:⁸

- a. Menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.249-250.

- e. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- h. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Adapun kelemahan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu,
- b. Agar proses berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai,
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,

- d. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain cenderung pasif.⁹

2. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

- a. Pengertian Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD kependekan dari *Student Teams Achivement Divisions*.

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana.¹⁰ Dalam model STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen atau berbeda.¹¹

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹² Sedangkan menurut Slavin dan Nur Asma, menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD yaitu peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning*....., hal.25.

¹⁰ M. Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.294.

¹¹ Rusman, *Model-model*.....,hal.224.

¹² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008),hal. 14 .

akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras, etnis, atau kelompok sosial lainnya.¹³

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan sebagai tutor sebaya yang terdiri dari kelompok antara 4-5 orang peserta didik mengandung unsur kelompok secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab, diskusi antar kelompok saling bekerja sama melengkapi dalam memecahkan suatu masalah, kemudian diberi tes atau kuis dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan.¹⁴

Pada model pembelajaran *Student Team-Achievement Division* (STAD) ini peserta didik saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna memperoleh prestasi maksimal. Dalam *Student Team-Achievement Division* (STAD) peserta didik dibagi beberapa kelompok dan menguasai materi secara bersama dan saling membantu. Pendidik menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa

¹³ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), hal. 51 .

¹⁴ Kuntjojo, *Model- model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2010), hal. 14.

semua anggota tim telah menguasai pelajaran, selanjutnya semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.¹⁵

Model pembelajaran STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan bagi guru yang masih pemula dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini tidak terlalu rumit tetapi tetap memerlukan kemampuan khusus dari guru agar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran, akan tetapi pembelajaran kooperatif biasanya memerlukan waktu yang lama karena biasanya topik yang dibahas akan meluas.

b. Tahap-tahap STAD

Pembelajaran model STAD terdiri dari 6 tahap, yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Pembagian Kelompok

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari tiga, empat atau lima peserta didik

¹⁵ Buchari Alma, dkk, *Pendidik Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.83.

¹⁶ Rusman, *Model-model.....*, hal.215-216.

yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender atau jenis kelamin, ras atau etnik.

3. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru member motivasi peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang ketrampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakan.

4. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

5. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian

terdapat presentasi hasil kerja masing- masing kelompok. Peserta didik diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerjasama. Ini dilakukan untuk menjamin agar peserta didik secara individual bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 80 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik.

6. Penghargaan prestasi belajar

Setelah melaksanakan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan- tahapan yang diperlukan.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Ciri-ciri model pembelajaran *Student Team-Achievement Division* (STAD), diantaranya adalah :¹⁷

- a. Siapnya perangkat pembelajaran
- b. Terbentuknya kelompok kooperatif
- c. Penentuan skor awal
- d. *Setting* tempat duduk (pembelajaran)
- e. Kerja kelompok

¹⁷ M. Miftahussirojudin (eds.), *Strategi Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pada Materi Esensial Rukun Iman (INOVASI)*, (Surabaya: Balai Diklat Keagamaan, 2013), hal.291.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), antara lain:¹⁸

- a. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara.
- b. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
- c. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.
- d. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif.
- e. Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.
- f. Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

¹⁸ Rusman, *Model-model...*, hal.203.

- g. Dalam model ini siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.
- h. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
- i. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.
- j. Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi.
- k. Kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu.
- l. Adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
- m. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah supaya nilai kelompok baik.
- n. Model pembelajaran tipe STAD ini dapat mengurangi sifat individualistis siswa.

Selain berbagai kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini juga memiliki kelemahan. Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif pada pembelajaran, tidak

terkecuali model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut juga memiliki kelemahan, seperti yang dipaparkan di bawah ini.¹⁹

1. Berdasarkan karakteristik *Student Team Achievement Division* (STAD) jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.
2. Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Dengan anggapan tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator,

¹⁹ Rusman, *Model-model...*, hal.203.

motivator dan evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru oleh pemerintah seperti mengadakan kegiatan-kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya kepada guru serta melakukan pengawasan rutin. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan menghasilkan sesuatu, hasil ialah apa yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Jadi hasil belajar adalah usaha dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.²⁰

Menurut Hamzah B.Uno Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.²¹

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menyebutkan bahwa hasil belajar adalah proses untuk

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.45.

²¹ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran: Menetapkan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.211.

menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.²²

Menurut saya hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa melalui tahapan-tahapan dalam proses belajarnya atau berkat adanya usaha siswa tersebut untuk memperlihatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapannya yang terdapat dalam berbagai aspek yang telah dipelajarinya. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang akibat dari proses belajarnya karena telah mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar

b. Tipe-tipe Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, menurut Tohirin dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ketiga aspek tersebut adalah :

1. Aspek Kognitif. Aspek kognitif ini menekankan pada tujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berfikir.

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan,

²² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 200.

peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus. Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam seperti masalah-masalah tauhid, Al-Qur'an, hadits, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum islam) termasuk dalam materi pengajaran ibadah seperti sholat, lebih menuntut hafalan.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Tipe prestasi belajar pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu :

1. Pemahaman terjemah, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Indonesia (terjemah Al-Qur'an).
2. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
3. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

c. Penerapan (*application*)

Tipe ini merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

d. Analisis (*analysis*)

Tipe ini merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang konflik, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kesanggupan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi suatu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan pemahaman, aplikasi dan analisis.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Untuk dapat melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe hasil belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.²³

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 140-143

2. Aspek Afektif. Ranah afektif menekankan perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, dan penghargaan. Meliputi :
 - a. Penerimaan (*receiving*), yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala.
 - b. Responding (*responding*), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c. Penentuan sikap (*valuing*), yakni berkenaan dengan penilaian akan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
 - d. Organisasi (*organization*), yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai tingkat yang dasar/sederhana sampai tingkatan yang kompleks.²⁴

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 49.

3. Aspek Psikomotor. Ranah psikomotorik lebih menekankan pada ketrampilan gerak fisik, seperti menari, menulis, dan mengoperasikan mesin. Tipe prestasi ini mencakup :
- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
 - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - c. Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik.
 - d. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
 - e. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill.
 - f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi.²⁵

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotorik adalah berhubungan dengan aktivitas fisik misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya.²⁶

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran.....*, hal.144-145.

²⁶ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal.57.

Kegiatan belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik di lapangan. Dalam kegiatan praktik itu juga ada ranah kognitif dan afektifnya, tetapi hanya sedikit jika dibandingkan ranah psikomotornya. Dalam hal ini, guru melakukan pengamatan untuk menilai dan menentukan apakah siswa terampil atau belum, jika memerlukan kerja sama kelompok dinilai keterampilan kerja sama siswa serta keterampilan kepemimpinan siswa.²⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

a. Faktor Internal. Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu:

1. Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima membantu dalam proses dan hasil belajar. Demikian juga kondisi syaraf pengontrol kesadaran, jika syaraf terganggu sehingga menggagu kesadaran maka proses belajar juga akan terganggu sehingga hasil belajar menurun. Pancaindera, kondisi panca indra akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

2. Faktor Psikologis, setiap manusia memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Seperti intelegensi, perhatian, minat serta

²⁷ Ismet Basuki, Hariyanto, "Asesmen Pembelajaran", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal.209.

bakat dan motivasi, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.²⁸

- b. Faktor Eksternal. Faktor ini terdiri dari dua faktor yaitu:
 1. Faktor Lingkungan, faktor lingkungan seperti lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mempengaruhi kenyamanan kita dalam belajar dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi kita, seperti bila kita dikelilingi oleh lingkungan yang suka belajar maka kita akan terbawa menjadi orang yang suka belajar.
 2. Lingkungan Instrumental, faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.²⁹

B. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya.³⁰

Istilah fiqh pada mulanya meliputi seluruh pemahaman agama sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an *Innatafaqqahu fi ad-din*

²⁸ Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV. Rajawali, 1990), hal.105.

²⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.90.

³⁰ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal.9.

(agar mereka melakukan pemahaman dalam agama). Objek bahasa ilmu fiqh adalah setiap perbuatan mukallaf (orang dewasa yang wajib melakukan hukum agama), yang terhadap perbuatannya itu ditentukan hukum apa yang harus dikenakan. Mulai dari tindakan hukum seorang mukallaf tersebut bisa bersifat wajib, sunnah, boleh atau mubah, makruh dan haram, yang semuanya ini dinamakan hukum taklifi dan juga bisa dengan sah, batal, dan fasid atau rusak dikenal dengan hukum wadh'i.³¹

Definisi fiqh secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Fiqh merupakan ilmu yang berisi tentang hukum islam, yaitu segala hukum syara', baik yang mudah diketahui ataupun tidak, yakni yang diketahui atau yang ditetapkan dengan ijtihad.

2. Ruang Lingkup

Keistimewaan fiqh islami dari pada hukum-hukum (undang-undang) lainnya karena ia meliputi tiga prinsip hubungan manusia, yaitu:³²

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya
- b. Hubungannya dengan dirinya sendiri
- c. Hubungannya dengan masyarakat.

³¹ Ali Sunarso, *Islam Praparadigma*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), hal.132-133.

³² Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqhi (Islam dalam Berbagai Mazhab)*, (Jakarta: Radarjaya Offset, 1993), hal.15.

Ruang lingkup ilmu fiqih yang berkaitan dengan segala kegiatan orang-orang mukallaf yang meliputi perkataannya, perbuatannya, dan seluruh daya upayanya, dapat dibagi atas dua bagian (kelompok) yaitu:

- a. Hukum-hukum yang berkaitan dengan segala macam ibadah yang meliputi: thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, nazar, sumpah dan sebagainya yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.
- b. Hukum-hukum selain ibadah yang dalam istilah syari' disebut dengan "hukum muamallah" yang meliputi berbagai macam transaksi, daya-upaya, hukuman, pelanggaran, jaminan dan sebagainya yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan orang-orang mukallaf dengan sesama mereka, baik secara pribadi maupun jama'ah (masyarakat).

3. Tujuan Fiqih

Tujuan dari fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Karena itu, ilmu fiqih adalah adalah tempat kembalinya seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembalinya seorang mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.³³

4. Objek Kajian Fiqih

Objek pembahasan dalam fiqih adalah perbuatan mukallaf ditinjau dari segi hukum syara' yang tetap bagina. Seorang fiqih membahas

³³ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama, 1994), hal.6.

tentang jual beli mukallaf, sewa menyewa, penggadaian, perwakilan, shalat, puasa, haji, pemunuhan, tuduhan terhadap zina, pencurian, ikrar, dan wakaf yang dilakukan oleh mukallaf, supaya ia mengerti tentang hukum syara' dalam segala perbuatan ini.³⁴

5. Hakikat Fiqih

Fiqih yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan seseorang yang diambil dari dalil-dalil yang jelas yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

C. Hubungan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Fiqih

1. Hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar fiqih siswa dilihat dari aspek kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk tingkat tinggi.³⁵

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta

³⁴ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul.....*, hal.2.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hal.22.

ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁶

Seorang guru harus bisa membuat proses pembelajaran dikelas itu berlangsung dengan baik dan menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan bagi guru yang masih pemula dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini tidak terlalu rumit tetapi tetap memerlukan kemampuan khusus dari guru agar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran, akan tetapi pembelajaran kooperatif biasanya memerlukan waktu yang lama karena biasanya topik yang dibahas akan meluas.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada tim (kelompok). Pada pembelajaran kooperatif ini peserta didik berada dalam kelompok kecil dengan anggota sebanyak kurang lebih 4 sampai 5 orang. Dalam belajar secara kooperatif ini terjadi interaksi antara anggota kelompok. Semua anggota kelompok harus turut terlibat, karena keberhasilan kelompok ditunjang oleh aktivitas anggotanya, sehingga anggota kelompok saling membantu.³⁷

Penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

³⁶<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html?m=1/> diakses pada 28 Mei 2019 pukul 19.00 WIB.

³⁷ Suderajat, Muslihuddin, dan Ujang Hendra, *Revolusi Mengajar*, (Bandung: HDP Press, 2012), hal.53.

2. Hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar fiqih siswa dilihat dari aspek afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.³⁸

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.³⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses.....*, hal. 49.

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset. 2013), hal.22.

3. Hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar fiqih siswa dilihat dari aspek psikomotorik

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan sebagai tutor sebaya yang terdiri dari kelompok antara 4-5 orang peserta didik mengandung unsur kelompok secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab, diskusi antar kelompok saling bekerja sama melengkapi dalam memecahkan suatu masalah, kemudian diberi tes atau kuis dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan.⁴⁰

Model pembelajaran STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan bagi guru yang masih pemula dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

⁴⁰ Kuntjojo, *Model- model.....*, hal. 14.

D. Materi Fiqih Sujud Syukur dan Sujud Tilawah

Materi ini diambil dari dari buku siswa Fiqih Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII. Dari Kementerian Agama Republik Indonesia, cetakan ke-I 2015.

1. Sujud Syukur

a. Pengertian sujud syukur dan hukum sujud syukur⁴¹

Syukur artinya berterimakasih kepada Allah swt. Sujud syukur artinya sujud yang dilakukan bila seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah swt., atau telah terhindar dari bahaya.

Hukum bersyukur kepada Allah swt adalah wajib. Sebab apapun yang diberikan Allah Swt. kepada kita itulah yang terbaik buat kita. Kita wajib ridha dengan takdir Allah, meskipun takdir tersebut tidak kita sukai. Hukum sujud syukur adalah sunnah.

Dalil yang berkaitan dengan sujud syukur ialah QS. Ibrahim : 7 dan QS. Al-Baqarah : 157.

Firman Allah swt dalam QS. Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (QS. Ibrahim/14:7)

Firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 157 :

⁴¹ Buku Siswa, *Fiqih Buku Siswa Kelas VIII Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), Cet.I, hal.5.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون

Artinya : Maka ingatlah kepada-Ku. Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS. Al-Baqarah/2:157)

Dari kedua ayat tersebut dapat kita pahami bahwa bersyukur atas nikmat Allah swt. adalah wajib, sedangkan mengingkarinya adalah haram. Bersyukur kepada Allah swt. dengan cara melakukan sujud syukur hukumnya sunnah, yaitu jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat dosa.

b. Sebab-sebab melaksanakan sujud syukur⁴²

- Karena mendapatkan kenikmatan dari Allah swt.
- Karena terhindar dari bahaya (kesusahan yang besar)

c. Rukun sujud syukur

- Niat,
- Takbiratul ihram,
- Sujud,
- Duduk sesudah sujud, dan
- Salam

d. Cara melaksanakan sujud syukur

Cara melakukan sujud syukur ada dua cara, yaitu :

⁴² Buku Siswa, *Fikih Buku Siswa.....*,hal.6-9.

- 1) Jika sedang berdiri berniatlah sujud syukur diikuti dengan takbir, kemudian bersujud satu kali dan membaca doanya. Selanjutnya takbir lagi dan duduk iftirasy kemudian memberi salam.
 - 2) Jika kita sedang duduk, misalnya sehabis shalat fardhu maka hendaklah berniat sujud syukur. Adapun cara melakukannya sama seperti diatas hanya bedanya ketika akan bersujud posisi kita sudah duduk iftirasy karena sebelumnya diawali dengan selesainya kita mengerjakan shalat.
- e. Urutan cara melakukan sujud syukur
1. Takbir dengan niat untuk sujud syukur (baik berdiri maupun posisi duduk)
 2. Sujud sekali, caranya seperti sujud dalam shalat
 3. Kembali duduk yang diikuti dengan takbir pula
 4. Membaca salam setelah mengerjakan sujud
- f. Hikmah sujud syukur
- a) Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima disisi Allah swt.,
 - b) Merasa dekat hubungannya dengan Allah swt. sehingga memperoleh bimbingan hidayah-Nya,
 - c) Memperoleh tambahan nikmat dari Allah swt. dan selamat dari siksa-Nya.

2. Sujud Tilawah⁴³

a. Pengertian sujud tilawah dan hukum melaksanakan sujud tilawah

Sujud tilawah artinya sujud bacaan. Maksudnya sujud yang dilakukan seseorang apabila sedang membaca ayat-ayat sajdah atau mendengarnya.

Hukum sujud tilawah adalah sunnah, baik dilaksanakan waktu shalat maupun diluar shalat.

Sabda Rasulullah saw tentang sujud tilawah :

كَانَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ فَإِذَا مَرَّ بِالسُّجْدَةِ كَبَّرَ وَسَجَدَ وَسَجَدْنَا مَعَهُ

Artinya : “Bahwa Nabi saw pernah membaca Al-Qur’an dihadapan kami. Ketika beliau melalui ayat sajdah, maka beliau bertakbir lalu melakukan sujud, maka kami bersujud pula bersama-sama dengannya.” (H.R. Tirmidzi)

b. Sebab sujud tilawah

- Karena membaca ayat sajdah.

c. Syarat-syarat sujud tilawah

- ✓ Suci dari hadas dan najis
- ✓ Menghadap kiblat
- ✓ Tertutup auratnya

d. Rukun sujud tilawah

- ❖ Niat
- ❖ Takbiratul ihram

⁴³Buku Siswa, *Fikih Buku Siswa*.....,hal.16-17.

- ❖ Sujud satu kali
- ❖ Memberi salam dengan duduk
- ❖ Tertib

e. Cara melaksanakan sujud tilawah

Jika kita mendengar atau membaca ayat sajdah, kita disunahkan melakukan sujud tilawah sebagaimana syarat dan rukun yang telah ditentukan. Apabila kita sedang shalat berjamaah dan imam membaca ayat sajdah lalu melakukan sujud tilawah lalu makmum harus mengikutinya. Sebaliknya jika imam tidak melaksanakan sujud tilawah, maka makmum tidak boleh melaksanakan sendiri.

Cara melakukan sujud tilawah diluar shalat yaitu :

- 1) Takbir dengan niat untuk sujud tilawah
- 2) Sujud sekali yang caranya sama dengan sujud dalam shalat
- 3) Kembali sujud yang diikuti dengan takbir pula
- 4) Mengucapkan salam setelah mengerjakan sujud

f. Beberapa ayat sajdah

Seseorang melakukan sujud tilawah karena ia membaca ayat-ayat sajdah atau mendengar bacaan ayat-ayat sajdah. Di dalam Al-Qur'an terdapat 15 ayat yang berkenaan dengan ayat-ayat sajdah, yaitu sebagai berikut: Al A'raf ayat 206, Ar Ra'd ayat 15, An Nahl ayat 50, Maryam ayat 58, Al Isra' ayat 109, Al Hajj ayat 18, Al Hajj ayat 77, Al Furqan ayat 60, An Naml ayat 26, As Sajdah ayat 15, Shad ayat 24, An Najm ayat 62, Fushilat ayat 38, Al Insyiqaq ayat 21, Al 'Alaq ayat 19.

Beberapa ayat sajdah :

- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| a. Pada akhir surat Al-A'raf | وَلَهُ يَسْجُدُ وَنَّ |
| b. Surat Al-Hajj ayat 77 | لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ |
| c. Surat Al-Furqon ayat 60 | وَرَزَّادَهُمْ نُفُورًا |
| d. Surat An-Nahl ayat 26 | رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ |
| e. Surat Al-'Alaq ayat 19 | وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ |

3. Persamaan sujud syukur dan sujud tilawah⁴⁴

- ❖ Baik sujud tilawah maupun sujud syukur hanya dilakukan sekali sujud saja
- ❖ Sujud tilawah dan sujud syukur boleh dilakukan pada waktu-waktu dilarang shalat
- ❖ Hukum sujud tilawah dan sujud syukur adalah sunnah
- ❖ Pada sujud tilawah dan sujud syukur tidak disyaratkan berwudhu terlebih dahulu, selama badan, tempat dan pakaian bersih

4. Perbedaan sujud syukur dan sujud tilawah

- Sujud tilawah dapat dikerjakan di saat shalat maupun di luar shalat, sedangkan sujud syukur hanya boleh dikerjakan di luar shalat dan tidak boleh melakukan sujud syukur di saat shalat.
- Sujud tilawah dikerjakan karena mendengar atau membaca ayat-ayat sajdah, sedangkan sujud syukur dikerjakan karena mendapat nikmat dari Allah swt. atau karena terhindar dari bahaya yang mengancam dirinya.

⁴⁴ Buku Siswa, *Fikih Buku Siswa.....*, hal.21.

E. Penelitian Terdahulu

1. Iva Vitriani dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011-1012”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitiannya adalah :

a) peningkatan nilai rata-rata peserta didik 56,5 meningkat menjadi 71,83

b) peningkatan nilai ketuntasan dari 50% menjadi 87,25%.⁴⁵

Dari skripsi diatas yang membedakan dengan skripsi peneliti adalah tempat penelitian (sekolah), dan rancangan penelitian.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan fokus penelitian pada hasil belajar.

2. Lutvi Anggraini Mala dengan skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”. Rancangan penelitian yang digunakan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitiannya adalah : a) peningkatan hasil belajar mulai tes awal nilai rata-rata peserta didik tes

⁴⁵ Iva Vitriani, “Peningkatan Hasil Belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011-2012”,(Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012).

awal adalah 55,9 pada siklus I 69,25 b) peningkatan nilai ketuntasan belajar dari rata-rata tes akhir siklus II yaitu 89,44.⁴⁶

Dari skripsi diatas yang membedakan dengan skripsi peneliti adalah tempat penelitian (sekolah), rancangan penelitian yang digunakan, dan jenis penelitian.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Zaenal Arifin dengan skripsi berjudul “Penerapan Pembelajaran Model STAD Untuk Meningkatkan Presatasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama 03 Kras Kediri 2008/2009”. Hasil penelitiannya adalah :

a) hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,26% menjadi 72,5% b) peningkatan prestasi belajar siswa menjadi 85% setelah diberikan perlakuan.⁴⁷

Dari skripsi diatas yang membedakan dengan skripsi peneliti adalah tempat penelitian (sekolah), rancangan penelitian, hasil penelitian, dan subyek penelitian.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian dengan model STAD.

⁴⁶ Lutvi Anggraini Mala, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2011).

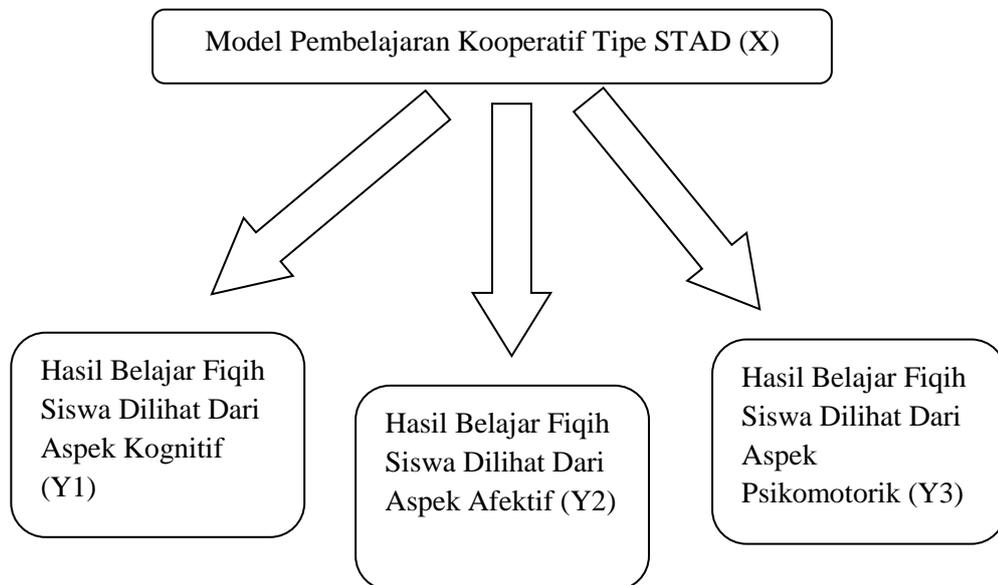
⁴⁷ Zaenal Arifin, “Penerapan Pembelajaran Model STAD Untuk Meningkatkan Presatasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama 03 Kras Kediri 2008/2009”, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2008).

F. Kerangka Konseptual / Kerangka Berfikir Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bidang studi pendidikan agama islam, pada pelajaran fiqih. Pada mata pelajaran ini kebanyakan siswa hanya menghafal namun belum mampu memahami materi sepenuhnya. Sebab dari siswa belum mampu memahami materi dan belum punya pengalaman belajar yang dapat dipahami dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih karena siswa tidak hanya selalu mendengarkan dongeng dari guru atau guru hanya monoton terhadap metode pembelajaran ceramah hingga siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Berikut kerangka berfikir pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar fiqih siswa.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan diatas, dapat digambarkan bahwa penggunaan model pembelajaran itu sangat penting untuk ditentukan sebelum proses pembelajaran karena model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan guru harus pandai-pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tujuan lainnya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak akan merasa bosan.